

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN PROFESIONALISME DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU BAHASA ASING (STIBA) INVADA CIREBON

ENDANG PIJASTUTI

ABSTRAK

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan sekolah dan dapat menentukan prestasi belajar siswa dimana sumberdayanya dosen sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kata kunci : Kepemimpinan, profesionalisme dosen, prestasi belajar mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional pada hakekatnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan upaya pemerintah dan bangsa Indonesia untuk lebih serius menangani permasalahan pendidikan. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan merupakan satu tuntutan yang terus menerus menjadi perhatian semua pihak.

Keberhasilan mutu pendidikan sangat menentukan bagi kelangsungan hidup bangsa, karena melalui pendidikan dapat menghasilkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menggerakkan peningkatan pembangunan maupun tatanan masa depan bagi bangsanya. Keberhasilan mutu pendidikan salah satu indikatornya adalah adanya peningkatan mutu pendidikan tingkat sekolah melalui peningkatan mutu akademik maupun mutu non akademik.

Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik di sekolah berlangsung secara efektif dan terarah pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dan mandiri. Ketua sebagai pengelola sekolah tinggi yang langsung berhubungan dengan pendidik dan peserta didik (mahasiswa) mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan demikian maka melalui peran ketua sebagai penanggung jawab sekolah tinggi memiliki peran strategis untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah tinggi. Peranan ketua, dalam hal ini kepemimpinan selaku supervisor pendidikan dapat diartikan sebagai pengawas, pengelola, pembina, pembantu dalam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu seorang ketua seharusnya memiliki sesuatu yang lebih dari bawahannya, dalam arti memiliki kemampuan untuk berperan secara optimal untuk pengembangan prestasi peserta didik. Akan tetapi terlalu sulit untuk mencari profil pemimpin yang memiliki kemampuan dalam suatu bidang. Dengan demikian tak jarang seorang pemimpin kurang mampu dan bahkan gagal dalam mengelola pendidikan di Perguruan Tinggi yang dipimpinnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Pengertian paling umum dari pemimpin/manajer adalah “Seseorang yang bekerja dengan atau melalui orang lain melalui kegiatan mengkoordinasi berbagai aktifitas pekerjaan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi” (Sedjati, R.S 2011:131).

Pemimpin merupakan salah satu intisari manajemen, sumberdaya pokok dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi. Pemimpin menurut Malayu S.P Hasibuan (2005:169) adalah:

“Pemimpin (*Leadre=Head*) adalah seseorang yang menggunakan wewenang dan kepeimpinannya, mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi.”

Sedangkan menurut Robert Tanembuan dalam buku Malayu S.P. Hasibuan (2006:43) adalah sebagai berikut:

“Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol bawahannya yang bertanggung jawab semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan.”

Profesionalisme Dosen

Istilah yang berkaitan dalam pembahasan masalah professional, Carley Farrugia dikutip dalam Abin Syamsudin (1996) mengemukakan bahwa 1) profesi bermakna kepercayaan seseorang karena pengetahuannya, pengalaman dan nilai orang tersebut. 2) dosen yang kompeten akan menggunakan jaminan mutu, yang mana jaminan mutu akan merupakan penguatan profesionalismenya.

Prinsip jaminan mutu pada pendidikan tinggi akan menuntun perkembangan pengajaran dan tindakan mereka di masa datang. Abin Syamsudin, mengkaji perkataan profesi secara klasikal mengandung makna dan pengertian: 1) Mengungkap satu kepercayaan. 2) Keyakinan atas suatu kebenaran, 3) Kredibilitas seseorang.

Istilah yang berkaitan dengan professional yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Profesi adalah pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Suatu pekerjaan profesi tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak terlatih atau dipersiapkan pekerjaan tersebut.
2. Professional ada dua pengertian, yaitu:
 - a. Orang yang menduduki suatu jabatan atau profesi.
 - b. Penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.Perkataan professional dan non profesional.
3. Profesionalisme berhubungan dengan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionaly dan secara terus-menerus mengembangkan cara-cara atau teknik yang digunakan dalam melaksanakan tugas profesinya.
4. Profesionalitas mengenai pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melaksanakan tugas dalam profesinya.

PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran

tersebut. Bagi seorang mahasiswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang mahasiswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

Menurut Sardiman (2010:20): “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Sependapat dengan Sardiman, menurut Witherington (dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:155):

“Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian seseorang, yang dimanifestasikan dalam bentuk pola-pola respon baru yang dapat berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup”.

Menurut Slameto (2010:2):

“Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang berasal dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13) juga berpendapat bahwa:

“Belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dari hasil dari pengalaman individu dan lingkungannya yang termasuk dalam kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup untuk diri sendiri dan lingkungannya.

PARADIGMA PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y), yaitu Prestasi Belajar Mahasiswa STIBA Invada Cirebon, dan dua variabel independen yaitu Kepemimpinan (X₁) dan Profesionalisme Dosen (X₂).

Uji Validitas yaitu untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur objek yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu mempunyai validitas tinggi yaitu dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dinyatakan valid apabila nilai *r*_{hitung} > *r*_{tabel} (Ghozali, 2001: 132). Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

* (Sumber Husen Umar, 2003:190) Keterangan:

- r = Nilai korelasi
- n = Jumlah Responden
- x = Skor nilai pertanyaan
- y = Jumlah skor pertanyaan tiap responden

Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Ghozali, 2001: 129). Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Husein Umar (2003:207)

Dimana:

- r = reliabilitas instrumen
k = banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik statistik dilakukan bersama-sama dengan uji regresi, sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik statistik menggunakan media kotak kerja yang sama dengan uji regresi SPSS. Uji asumsi klasik statistik pada bab ini berkaitan dengan output yang dihasilkan oleh analisis regresi.

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2001:160) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Uji klasik dengan menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Sumber: Imam Ghozali (2011:163)

Dimana N adalah jumlah sample.

- jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal.
- jika Z hitung < Z tabel maka distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variabel*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *Tolerance*: (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009:99) menyatakan bahwa: "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)".

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu uji Durbin Watson (DW Test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H₁: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan Durbin Watson. Adapun aturan pengujian nilai Durbin Watson menurut Ghozali (2009: 100), adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis diartikan sebagai variabel sementara atas rumusan masalah penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi, maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.

Oleh karena itu data statistik yang diuji adalah hipotesis nol yang merupakan pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Sedangkan lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif. Menurut Sugiyono

(2006:215) menyatakan bahwa: “Ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi Ho dan hipotesis alternatif diberi notasi Ha.

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r^2)}} \quad \boxed{}$$

* Sumber: Sugiyono (2006:216)

Dimana:

t = Distribusi t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk menghitung apakah Ho ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara statistik variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara statistik adalah variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). Uji *f* ini di gunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan antara ketiga variable

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad \boxed{}$$

* Sumber: Sugiyono (2006:223)

Keterangan:

F = Uji signifikan

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel *independent*

Y_N = Jumlah anggota sampel

Untuk menghitung apakah Ho ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara statistik variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y
- Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara statistik adalah variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara partial antara Kepemimpinan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIBA Invada diperoleh hasil nilai t hitung $>$ t tabel ($4,068 > 1,985$) maka H_0 ditolak dengan koefisien determinasi sebesar 35,1%, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIBA Invada dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 atau $<0,05$. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIBA Invada, sehingga Hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara partial antara Profesionalisme Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIBA Invada diperoleh hasil nilai t hitung $>$ t tabel ($3,928 > 1,985$) maka H_0 ditolak dengan koefisien determinasi sebesar 28,7%, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara Profesionalisme Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIBA Invada dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 atau $<0,05$. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara Profesionalisme Dosen memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIBA Invada, sehingga Hipotesis 2 diterima.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan mengenai pengaruh antara Kepemimpinan dan Profesionalisme Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIBA Invada diperoleh F hitung sebesar 7,819. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 1, dan df_2 ($n-k-1$) atau $100-2-1 = 97$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,090 (dihitung menggunakan Mc.Excel). Karena F hitung $>$ F tabel ($7,819 > 3,090$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan dan Profesionalisme Dosen 3,090 dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIBA Invada dengan koefisien determinasi sebesar 63,2% dan koefisien regresi sebesar 0,023 atau $<0,05$, sehingga hipotesis 3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alben. *Quality of Experience: Toward a Framework of Interaction and Experience As It relates to Product Design*, 2005
- Asifudin, Ahmad Janan. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.

- Asy'arie, Musa. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta, Lesfi, 1997.
- As'ad, Moh. (2000). *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Buchori, Mochtar. *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Bruijn, E.J. he Visible Hand. (2000). *The Managerial Revolution in American Business*. Cambridge Massachusetts: The Belknap Press of Havard University Press.
- Cain. Experience-Based design, 2005.
- Davis, Michael. *Profession Code and Ethic*. USA : Ashgate Publishing Limited, 2002.
- Dewey, John. *Experience and Education*, New York : Macmillian, 1963.
- Dyck, Janes. *The Prepared Environment: Optimal Experience Theory and Environmental Attributes*, 2005.
- Forlizzi, *Design for Experience*, 2005.
- Frances, Clark. (1996) *Leadership for Quality*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, and James H. Donnelly, Jr. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, dan Proses*. terjemahan Djoerban Wahid. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Gitosudarmo, Indrio dan I Nyoman Sudita. (1997). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Griffin, Ricky W., *Management*. Boston: Miffin Company, 1990.
- Harriman, Phillip L. *Pedoman untuk Mengetahui Istilah Psikologi: Handbook of Psychology*. Terjemahan. MW. Husodo. Jakarta : Restu Agung, 1995.
- Hasanah, Uswatun. *Etos Kerja : Sarana Manajemen Prestasi*. Jogjakarta : Hanum Grup, 2004
- Hersey, Paul and Kenneth Blanchard. *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall, 1988.
- Koehler, Jerry W., Karl W. E. Anatol, dan Ronald L. Applbaum, *Organizational Communication*. New York: Holt, Ronehart and Winston, 1981.
- Koentjoroningrat. *Rintangan-Rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: LIPI, 1980.
- Lester, Stan. *On Professionalism and Professionality*. London : Stan Lester Development, Sherwood House, 1994.
- Littlejohn, Stephen W., *A Theories of Human Communication*. California: Wadsworth Publishing Company, 1992.
- Maister. *True Professionalism*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.

- Massie, Joseph L. *Essential of Management*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc 1987
- Myrdal, Gunnar, *An Approach to The Asian Drama*. New York : Vintage Book, 1970.
- Robbins, Stephen P, *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi* terjemahan Jusuf Udaya, Jakarta : Arcan, 1994.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pembangunan Budaya Kerja Aparatur Negara : Suatu Kajian Psiko-Sosial*, Jakarta, 2004.
- Siagian, Sondang P., *Patologi Birokrasi: Analisis, Identifikasi, dan Terapinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1994.
- Spencer, Lyle M. and Signe M., Spencer. *Competence At Work*. New York : John Wiley & Son Inc, 1993.
- Schatz, Kenneth and Linda Schatz. *Managing By Influence*. New Jersey : Prentice Hall, 1986.
- Schein, Edgar H and Diane W. Kammers. *Profesional Education*. New York : McGraw Hill Book Company, 1972.
- Sinamo, Jansen H, *Ethos21: Delapan Etos Kerja Profesional*, 2005.
- Sinamo, Jansen H. *Reviving The Spirit of Success*, 2005.
- Sinamo, Jansen H. *Delapan Etos Kerja Profesional : Navigator Anda Menuju Sukses*. Cetakan Kelima. Jakarta : Institut Darma Mahardika, 2005.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*, Jakarta : CV Rajawali, 1983.
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*, Terjemahan Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Stinger, Robert. *Leadership and Organizational Climate*, Upper Saddle River, New Jersey : Prentice Hall, 2002.
- Sudarminta. *Pengalaman Sebagai Basis Pendidikan*, Pengantar Buku Pendidikan Berbasis Pengalaman. Jakarta : Teraju Mizan, 2004.
- Triguno. (1977). *Budaya Kerja*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Ziniewics, Gordon L. *Democracy and Imagination: The Practical Idealism of John Dewey*, 2004
- Ziniewics, Gordon L. *John Dewey : Experience, Community, and Communication*, 2004
- Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta : Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002.